

**HUBUNGAN SIKAP DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PERILAKU
SKRINING KANKER SERVIKS DENGAN METODE PAP SMEAR PADA WUS DI
KELURAHAN BEJI TIMUR DEPOK
TAHUN 2019**

Miyatun

Akademi Kebidanan Keris Husada, Jl. Yos Sudarso Komplek Marinir Cilandak, Jakarta
Selatan,

Telp. 021- 78845502

Email : miatun80@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pemeriksaan Pap Smear bisa mendeteksi terjadinya kanker serviks secara dini. Jika penyakit kanker dapat dideteksi sedini mungkin maka dapat dilakukan penanganan sedini mungkin sehingga kemungkinan sembuh akan lebih tinggi. Pada tahun 2010 estimasi jumlah insiden kanker serviks adalah 454.000 kasus. Data ini didapatkan dari registrasi kanker berdasarkan populasi, registrasi data vital, dan data otopsi verbal dari 187 negara dari tahun 1980 sampai 2010. Per tahun insiden dari kanker serviks meningkat 3.1% dari 378.000 kasus pada tahun 1980. Ditemukan sekitar 200.000 kematian terkait kanker serviks, dan 46.000 diantaranya adalah wanita usia 15-49 tahun yang hidup di negara sedang berkembang (Bott R, 2014). Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui Hubungan sikap dan dukungan suami Pada Perilaku Skrining Kanker Serviks Dengan Metode Pap Smear Pada Wus Di Kelurahan Beji Timur Depok tahun 2019. Penelitian yang dilakukan bersifat analitik, dengan pendekatan cross sectional. Populasi yang diambil seluruh Wanita Usia Subur di RT05 RW 06 dengan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *acidental sampling dengan jumlah sampel 35 orang*. Hasil uji statistik chi square menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap Wanita Usia Subur dengan perilaku Pap Smear (pValue >0,05 yaitu 0,344), dimana kelompok Wanita Usia Subur yang memiliki sikap kurang maupun memiliki sikap baik berpeluang yang sama untuk tidak melakukan perilaku Pap Smear Dan Tidak Adanya hubungan antara perilaku melakukan perilaku skrining kanker serviks metode Pap Smear dengan dukungan suami saran pihak instansi yang diteliti tetap mengadakan kegiatan penyuluhan atau membuat poster, mading tentang Papsmear.

Kata kunci:Wanita Usia Subur (WUS), Papsmear, Sikap, dukungan suami

Abstract

A Pap Smear test prevents early cervical cancer. If cancer can be detected as early as possible, the treatment can be done as early as possible so that the chances of recovery will be higher. In 2010 the estimated number of cervical cancer incidents was 454,000 cases. This data is derived from the registration of cancer by population, vital data registration, and verbal autopsy data from 187 countries from 1980 to 2010. Per year the incident of cervical cancer increased 3.1% from 378,000 cases in 1980. Found approximately 200,000 deaths related to cervical cancer, and 46,000 are among women aged 15-49 years living in developing countries (Bott R, 2014). This research is generally aimed to know to know the

relationship of attitude and support of the husband on cervical cancer screening behavior with Pap Smear method on Wus in village Beji Timur Depok year 2019. The research done is analytic, with a cross sectional approach. The population taken throughout women of childbearing age in RT05 RW 06 with sampling method using acidental sampling technique with a sample number of 35 people. The results of the Chi Square Statistical test indicate that there is no relationship between women of childbearing age with the behavior of Pap Smear (Pvalue > 0.05 of 0.344), where the women of childbearing age who have less attitude or have a good attitude with the same opportunity to do not conduct Pap smear behavior and lack of relation between behavior conduct screening of cervical cancer method Pap smears with support husband Advice party that studied still conduct counseling activities or create posters, mading about Papsmeear.

Keywords: *Women of childbearing age, papsmeear, attitude, husband support*

Pendahuluan

Pemeriksaan Pap Smear akan mencegah terjadinya kanker serviks secara dini. Jika penyakit kanker dapat dideteksi sedini mungkin maka dapat dilakukan penanganan sedini mungkin sehingga kemungkinan sembuh akan lebih tinggi. Dalam segi angka kejadian, kanker serviks menduduki urutan ke-7 secara global. Kanker serviks menduduki urutan ke-8 sebagai penyebab kematian yang bahkan menyumbangkan 3,2% mortalitas dimana persentasenya sama dengan persentase mortalitas akibat leukimia. Pada negara maju, kanker serviks menempati posisi ke-10. Di negara yang masih berkembang, kanker serviks menempati urutan yang tertinggi secara keseluruhan. Di Indonesia, kanker serviks menduduki urutan kedua dari 10 kanker terbanyak dengan insidens sebesar 12,7%. Jumlah penderita baru kanker serviks saat ini berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap

tahunnya terjadi 40 ribu kasus kanker serviks di Indonesia.

Pada Provinsi Jawa Barat, yang ikut serta dalam pemeriksaan kanker serviks sebanyak 238.575 orang dan yang dicurigai positif kanker serviks sebanyak 173 orang. Tahun 2014 di provinsi Jawa Barat total wanita usia 30-49 tahun sebanyak 13.491.517 orang, pada saat itu dilakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test, namun yang mengikuti deteksi dini ini hanya sebesar 17.542 orang.

Di kota Depok, total WUS sebesar 609.725 dan yang mengikuti program deteksi dini kanker serviks hanya 456 orang. Tahun 2016 di Kota Depok hanya 5 % yang melakukan penapisan kanker leher rahim, sehingga 76,6 % pasien ketika sudah memasuki stadium lanjut (IIIB ke atas) baru melakukan penapisan. Penapisan dapat dilakukan dengan melakukan test Pap Smear dan juga Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Pada tahun 2015, wanita yang berusia 30-50 tahun di Kota Depok

berjumlah 396.702 orang. Deteksi Kanker Leher Rahim dengan menggunakan metode IVA dilakukan oleh delapan belas puskesmas pada kelompok umur perempuan di rentang umur 30-50 tahun dengan jumlah sebesar 3.472 kasus pemeriksaan. Dari 3.472 kasus pemeriksaan, ditemukan dan dilaporkan 702 kasus IVA Positif. Puskesmas Cilodong melaporkan 528 kasus IVA Positif, disusul Puskesmas Pancoran Mas melaporkan 133 kasus IVA Positif.

Pada tahun 2016, perempuan yang berusia 30-50 tahun di Kota Depok berjumlah 406.768 orang. Deteksi Kanker Leher Rahim dengan menggunakan metode IVA dilakukan oleh lima belas puskesmas pada kelompok umur perempuan di rentang umur 30-50 tahun dengan jumlah sebesar 776 pemeriksaan. Dari 776 pemeriksaan, ditemukan dan dilaporkan 20 kasus IVA Positif. Puskesmas Abadi Jaya melaporkan kasus terbanyak yaitu 6 kasus IVA Positif.

Angka kejadian kanker serviks di Jawa Barat masih tinggi karena kurangnya perilaku WUS dalam melakukan skrining kanker serviks, salah satu contohnya masyarakat yang berada di wilayah Kota Depok masih banyak yang belum melakukan skrining kanker serviks atau belum rutin melakukan skrining kanker serviks sehingga menyumbang angka kanker serviks pada wilayah Jawa Barat. Perilaku WUS dalam melakukan skrining

kanker serviks dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam teori Lawrence Green, Perilaku Kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, usia, pendidikan, dan pekerjaan), faktor pemungkin (lingkungan fisik, fasilitas dan sumber informasi) dan faktor penguat (sikap dan perilaku kelompok yaitu berupa dukungan suami dan referensi dari perilaku masyarakat). Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi WUS dalam melakukan perilaku skrining kanker serviks dengan metode Pap Smear. Beberapa penelitian yang telah ada menyatakan bahwa Ada hubungan antara tingkat pengetahuan WUS dengan minat melakukan Pap smear. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pelaksanaan Pap Smear, ada pula hubungan antara usia dengan perilaku Pap Smear, terdapat hubungan antara pekerjaan dengan perilaku WUS dalam melakukan Pap Smear, sikap juga berhubungan dengan perilaku Pap Smear, dengan adanya dukungan suami dapat membuat WUS melakukan perilaku Pap Smear, dan adanya sumber informasi yang tepat akan meningkatkan perilaku WUS dalam melakukan Pap Smear.

Perilaku skrining kanker serviks dengan metode Pap Smear dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat berperan yaitu tingkat pengetahuan, pendidikan, usia,

pekerjaan, sikap, dukungan suami dan sumber informasi sehingga dapat meningkatkan perilaku WUS dalam melakukan Pap Smear. WUS yang melakukan perilaku skrining kanker serviks di wilayah Kelurahan Tanah Baru Beji Depok pada tahun 2014-2015 yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Beji hanya berkisar 76 orang. Tahun 2016-2017 telah dilakukan berbagai upaya agar WUS melakukan perilaku skrining kanker serviks, namun WUS yang melakukan skrining kanker serviks baru sebatas perwakilan dari masing-masing WUS yang bertempat tinggal di Kelurahan Tanah Baru

yang berkisar 41 orang yang melakukan Pap Smear. Hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya perilaku WUS di kelurahan Tanah Baru Beji Depok dalam perilaku skrining kanker serviks. Sedangkan di kelurahan Beji Timur khususnya RT 05 RW 06 belum dilakukan penelitian tentang papsmear. Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian berjudul “Hubungan sikap dan dukungan suami Pada Perilaku Skrining Kanker Serviks Dengan Metode Pap Smear Pada Wus Di Kelurahan Beji Timur Depok Tahun 2019 ”.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh WUS yang berada di Kelurahan Beji Timur Depok tahun 2019 Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 Wus.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer pengisian kuesioner yang diedarkan dan diisi sendiri oleh responden secara langsung. Pertanyaan kuesioner bersifat tertutup.

Hasil Penelitian Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Perilaku Pap Smear		
1. Tidak Melakukan	33	94,3
2. Melakukan	2	5,7

Sikap		
1. Kurang	20	42,9
2. Baik	15	51,7
Dukungan Suami		
1. Tidak mendukung	20	42,9
2. Mendukung	15	51,7

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas diketahui distribusi frekuensi Sikap dan Dukungan Suami pada perilaku skrining kanker serviks dengan metode Pap Smear pada WUS di Kelurahan Beji Timur Depok Tahun 2019 yaitu yang Tidak melakukan Pap Smear sebanyak 33 WUS (94,3%) dan 2 WUS (5,7%) melakukan

perilaku Pap Smear. Sikap responden terhadap perilaku Pap Smear sebanyak 20 (57,1%) Baik dan 15 (42,9%) positif. Dukungan suami responden terhadap perilaku Pap Smear sebanyak 15 (42,9%) suami mendukung dan 20 (57,1%) suami tidak mendukung.

Bivariat

Tabel 2 Analisis Bivariat masing-masing variabel

Variabel	Perilaku Pap Smear						pValue
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	N	%	n	%	n	%	
Sikap							
Negatif	13	37,1	0	0	13	100	0,344
Positif	20	57,1	2	5,7	22	100	
Dukungan Suami							
Tidak Mendukung	13	37,1	0	0	13	100	0,344
Mendukung	20	57,1	2	5,7	22	100	

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan distribusi frekuensi WUS yang melakukan perilaku skrining kanker serviks dengan metode Pap Smear hanya sebanyak 35 WUS (5,7%). , memiliki sikap baik (57,1%) , dan mendapatkan dukungan suami (57,1%).

Perilaku skrining kanker serviks metode Pap Smear masih kurang dan tidak dilakukan oleh WUS yang bisa dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana sebagian responden yang diteliti masih belum pernah melakukan perilaku skrining kanker serviks metode Pap Smear dibandingkan yang sudah. Dalam hal ini kita bisa tahu bahwa perilaku Pap Smear yang dilakukan oleh WUS masih sangat kurang.

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap terhadap perilaku Skrining dengan melakukan papsmear.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nathalia Elok di Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2012 menyatakan bahwa adanya hubungan antara sikap dan perilaku Pap Smear. Sebesar 43,2 % yang memiliki sikap baik dan melakukan perilaku Pap Smear sedangkan yang memiliki sikap kurang namun tetap melakukan perilaku Pap Smear hanya sebesar 15,2 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sikap dapat

memengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan Pap Smear.

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kejadian untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap tersebut masih merupakan reaksi tertutup, dan bukan merupakan reaksi terbuka ataupun tingkah laku yang terbuka. Sikap dapat diartikan sebagai suatu kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Maka seseorang yang memiliki sikap yang baik belum tentu akan meningkat perilaku atau tindakan orang tersebut.

Dalam penelitian ini juga didapatkan tidak ada hubungan antara dukungan suami terhadap skrining Kanker dengan Pap Smear.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Eli Marlina mengenai hubungan dukungan suami dengan perilaku istri melakukan pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta Tahun 2014 yang menyatakan bahwa perilaku Pap Smear seorang wanita sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor predisposisi, pemungkin dan pendukung

dan dalam hal ini yang paling berpengaruh yaitu faktor pendukung salah satu diantaranya adalah dukungan suami. Yang didapatkan 17,8 % ibu yang melakukan pemeriksaan Pap Smear mendapatkan dukungan suami yang baik, hal ini menandakan bahwa adanya hubungan antara dukungan suami dengan perilaku Pap Smear.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan suami adalah dukungan yang diberikan terhadap istri, suatu bentuk dukungan dimana suami dapat memberikan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian dan penerimaan. Dukungan suami merupakan hubungan bersifat menolong yang mempunyai nilai khusus bagi istri sebagai tanda adanya ikatan-ikatan yang bersifat positif. Dukungan suami memengaruhi perilaku seorang wanita dalam melakukan perilaku Pap smear. Dengan adanya support berupa persetujuan dari suami maka akan mendorong seorang wanita dalam melakukan perilaku skrining kanker serviks dengan metode Pap Smear, begitu pula sebaliknya.

Saran

1. Bagi Kelurahan Beji Timur Depok

Diharapkan kelurahan Beji Timur Depok yang melibatkan Ketua

RW maupun Ketua RT lebih terdorong untuk memberikan upaya promotif kepada WUS yang berada di kelurahan Tanah Baru serta mampu bekerja sama secara berkesinambungan dengan puskesmas wilayah Beji agar WUS mau melakukan skrining kanker

2. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan informasi yang bermanfaat, serta sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya tentang skrining kanker serviks dengan metode Pap Smear pada WUS.

Referensi

1. Bott R. Data dan Informasi Kesehatan Situasi Penyakit Kanker. Igarss 2014 [Internet]. 2014;(1):1–5.(diunduh pada 28-12-2017)
2. Andrijono, Purwoto G, Sekarutami SM, Handjari DR, Primariadewi, Nuhonni SA, et al. Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks. Kom Penanggulangan Kanker Nas [Internet]. 2013;1–30. (diunduh pada 28-12-2017)
3. Barat PJ. Tabel Profil [Internet]. 2014. (diunduh pada 30-12-2017)
4. Kesehatan D. Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2104. 2014;(2016-01–

- 25)
5. Depok K. Kota Depok 2015. 2016; (diunduh pada 28-12-2017)
 6. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
 7. Salmah, Rajab W, Djulaeha E. Faktor Dominan yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur. J Ilmu dan Teknol Ilmu Kesehat [Internet]. 2013;1(1):5–11. (diunduh pada 28-12-2017)
 8. Lestadi dr. J. Sitologi Pap Smear : Alat Pencegahan & Deteksi Dini Kanker Leher Rahim. Jakarta: EGC; 2008.
 9. Shadine M. Penyakit Wanita. Jakarta: Keen Books; 2009.
 10. Wijaya D. Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks. Yogyakarta: Niaga Swadaya; 2010.
 11. R D. Mengenal Seluk Beluk Kanker. Yogyakarta: Katahati; 2007.
 12. Sukaca S. Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks. Yogyakarta: Genius Printika; 2009.
 13. Saviano EC. Papanicolaou Smear & Cervical Intraepithelial Neoplasia. In: Brown, J.S., Crombley W.R., eds. Handbook of Gynecology & Obstetrics. Stamford: Appleton & Lange; 1993. (diunduh pada 28-12-2017)
 14. Suparyanto. Wanita Usia Subur [Internet]. Wordpress.com. 2011. (diunduh pada 28-12-2017)
 15. Kementerian Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013 [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2014. (diunduh pada 01-01-2018)
 16. Hurlock E. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga; 2002.
 17. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.
 18. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
 19. Notoatmodjo S. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
 20. AG SIES. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Minat Ibu Usia 25-45 Tahun Dalam Melakukan Pap Smear di Posyandu Kutilang 2 Bantul Yogyakarta Tahun 2014. 2014;1–12. (diunduh pada 01-01-2018)
 21. Enggayati NT, Idaningsih A. pISSN 2477-3441 eISSN 2477-345X Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Papsmear Pada Wanita Usia > 25 Tahun Di Uptd Puskesmas Dtp Maja Kabupaten Majalengka Tahun 2015 Related

- Factors To The Implementation Of Pap Smear On Women Of Childbearing. 2017;3(diunduh pada 28-12-2017)
22. Darnindro N, Jasin MR, Heryanto L. Pengetahuan Sikap Perilaku Perempuan yang Sudah Menikah Mengenai Pap Smear dan Faktor-Faktor yang Berhubungan Di Rumah Susun Klender Jakarta 2006. *Maj Kedokt Indon*, Vol 57, Nomor 7, Juli 2007 [Internet]. 2007;57:220–6. (diunduh pada 28-12-2017)
 23. Studi P, Dokter P, Kedokteran F, Ilmu DAN, Islam U, Syarif N. Ibu Dalam Melakukan Tes Pap Smear Di. 2013; (diunduh pada 28-12-2017)
 24. Elok N. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemeriksaan Pap Smear. 2012;(diunduh pada 01-01-2018)
 25. Goldberger L& SB. *Hand Book of Stress: Theoretical and Clinical Aspects*. New York: The Free Press; 1982. (diunduh pada 28-12-2017)
 26. Marlina. Hubungan dukungan suami dengan perilaku istri melakukan pemeriksaan pap smear di Puskesmas Umbul harjo 2 kota Yogyakarta tahun 2014. 2014; (diunduh pada 28-12-2017)
 27. Hidayat A. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisis Data*. Surabaya: Salemba; 2007.
 28. Rusmiati D. *metodologi penelitian & biostatistik untuk mahasiswa kebidanan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada; 2017.
 29. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.